

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dunia konstruksi saat ini sedang berkembang pesat, tak terkecuali di Indonesia. Pembangunan konstruksi di Indonesia yang pesat tentu membutuhkan banyak tenaga kerja. Perkembangan di bidang konstruksi berbanding lurus dengan konsekuensi intensitas kerja yang meningkat, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan resiko kecelakaan kerja (Rocky *et al.*, 2013).

Berdasarkan data Organisasi Buruh Internasional (ILO, 2018), dari 2,78 juta pekerja, sekitar 380.000 pekerja (13,7%) meninggal akibat kecelakaan kerja setiap tahun. Menurut laporan tersebut, artinya secara global terdapat 1.000 orang diperkirakan meninggal setiap hari akibat kecelakaan kerja. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta kecelakaan kerja tidak fatal yang terjadi setiap tahun, yang selanjutnya mengakibatkan lebih dari 4 hari kerja hilang.

Angka kecelakaan kerja di Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini tentu menggambarkan bahwa masih terdapat masalah yang terjadi, khususnya di bidang konstruksi. Pada tahun 2016, berdasarkan data yang diperoleh dari BPJS Ketenagakerjaan, terjadi sekitar 101.368 kasus kecelakaan kerja di Indonesia dengan total klaim sebanyak 833,44 miliar. Sebanyak 123.041 kasus kecelakaan kerja dilaporkan pada tahun 2017. Kasus kecelakaan kerja pada tahun 2018 mencapai 173.105 kasus dengan total Rp. 1,2 Trilyun santunan yang harus dibayarkan (BPJS Ketenagakerjaan, 2019). Tigapuluh dua persen dari total kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia berasal dari kecelakaan di bidang konstruksi (BPJS Ketenagakerjaan, 2016). Kecelakaan kerja di Kota Tangerang Selatan berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan selama tahun 2015, terdapat sekitar 345 kasus kecelakaan kerja dan mengakibatkan korban meninggal dunia sebanyak 13 orang (Dinas Ketenagakerjaan Tangsel, 2017).

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.03 Tahun 1998, 'Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat

menimbulkan korban manusia dan atau harta benda' (Kemenaker RI, 1998). Kecelakaan kerja yakni kejadian tak terduga karena tidak ada perencanaan atau kesengajaan yang dapat menyebabkan berbagai kerugian. Kecelakaan kerja tentu menimbulkan dampak yang bersifat merugikan, baik bagi perusahaan ataupun pekerja. Kerugian dari kecelakaan kerja ada yang bersifat *direct cost* atau langsung dan *indirect cost* atau tidak langsung. Kerugian yang bersifat *direct cost* yakni kerugian yang secara langsung dapat dihitung sejak kecelakaan kerja terjadi sampai tahap rehabilitasi pekerja, contohnya biaya pengobatan dan perawatan bagi pekerja yang terkena dampak, biaya kompensasi kepada korban dan upah yang harus tetap dibayarkan selama korban tidak bekerja. Kerugian yang bersifat *indirect cost* biasanya timbul akibat kehilangan waktu kerja, baik saat terjadi kecelakaan maupun saat investigasi penyebab kecelakaan, rekrutmen dan pelatihan pekerja yang harus menggantikan pekerja yang mengalami cedera atau kematian, penggantian peralatan, bahan produksi, mesin yang rusak, nilai dan jumlah produksi yang hilang akibat terjadi kecelakaan serta citra perusahaan yang menurun. Selain dampak bagi perusahaan, keluarga dari pihak korban pun juga dapat merasakan kerugian, seperti kesedihan yang mendalam jika salah satu anggota keluarga mengalami cedera atau kematian serta penghasilan yang berkurang terutama jika pekerja mengalami kecacatan atau bahkan kematian (Mulyani, 2016).

Menurut *Loss Causation Model* yang diungkapkan Bird dan Germain pada tahun 1985, dikatakan bahwa serangkaian faktor-faktor penyebab kecelakaan yang berurutan akan menyebabkan kerugian (*loss*) yang terdiri dari kendali yang kurang (*lack of control*), penyebab dasar (*basic causes*), penyebab langsung (*immediate causes*) serta insiden. Penyebab dasar dari terjadinya kecelakaan kerja seperti faktor individu, faktor lingkungan kerja dan juga faktor manajemen.

- a. Faktor individu terdiri dari usia, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, fisik yang tidak mendukung durasi kerja serta motivasi yang kurang ((Handayani, Wibowo dan Suryani, 2010), (Dzulfikri and Fitri, 2019), (Pangestuti, 2015), (Budiarti, 2019), (Azizah, Setiawan and Silaban, 2019), (Fadhilah, Suryanto and Ulfah, 2013), (Syaputra, 2017)).

- b. Faktor lingkungan kerja terdiri dari faktor biologi, kimia dan fisik (Juliana, Purna and Aryana, 2018).
- c. Faktor manajemen terdiri dari peraturan K3, pengawasan K3 serta pelatihan K3 ((Salmawati, Rasul and Napirah, 2019), (Suryanto and Widajati, 2017) (Aryanto, Ekawati and Kurniawan, 2016)).

Adapun penyebab langsung terjadinya kecelakaan kerja antara lain tindakan tidak selamat serta kondisi tidak selamat (Irawati, 2018).

PT Waskita Karya adalah salah satu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) Indonesia yang berfokus di bidang konstruksi. Pada tahun 1973, perusahaan ini mengalami perubahan bentuk menjadi persero. PT Waskita sedang mengerjakan proyek pembangunan jalan tol, yakni tol Serpong-Cinere. Jalan tol ini dibangun mulai dari bulan Desember 2017 dengan total panjang 10,14 kilometer dan terbagi menjadi dua seksi, seksi I yakni Serpong-Pamulang dengan total panjang 6,59 kilometer dan Seksi II Pamulang-Cinere dengan total panjang 3,55 kilometer. Pekerjaan yang dilakukan dalam pembangunan ini masih didominasi oleh sumber daya manusia dan tentu memiliki berbagai risiko, baik dari faktor individu, lingkungan kerja, manajemen serta dari tindakan dan kondisi yang tidak selamat. Maka dari itu, diperlukan perhatian dan pengendalian terhadap faktor-faktor penyebab kecelakaan agar produktivitas pekerja tetap terjaga selama melakukan pekerjaan dan hal-hal yang tidak diinginkan dapat dihindari.

Berdasarkan uraian diatas maka dirasa penting untuk dilakukan penelitian mengenai analisis faktor yang berhubungan terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT Waskita Karya, khususnya di proyek Jalan Tol Serpong Cinere.

I.2 Rumusan Masalah

Pada uraian di atas dijelaskan bahwa aktivitas pekerjaan di PT Waskita Karya Proyek Jalan Tol Serpong Cinere semakin meningkat dan melibatkan berbagai kegiatan beresiko tinggi yang memiliki berbagai bahaya. Bahaya yang terdapat di proyek tersebut dapat berasal dari alat dan mesin yang digunakan, bahaya bekerja diketinggian, bahaya dari proses pengecoran, bahaya dari proses perangkaian besi, bahaya dari alat berat dan bahaya dari proses bekisting serta

bahaya lain yang memiliki resiko untuk terjadi kecelakaan kerja. Dengan aktivitas pekerjaan yang meningkat dan sumber daya yang terbatas di PT Waskita Karya Proyek Jalan Tol Serpong Cinere, tentu akan berdampak kepada durasi kerja dan tingkat pengawasan oleh pihak perusahaan. Jam kerja pada proyek tersebut mulai dari 7 jam kerja pada keadaan normal dan 12 jam pada keadaan lembur. Proyek Jalan Tol Serpong Cinere memiliki target untuk memulai beroperasi pada seksi satu di awal tahun 2021, sehingga aktivitas pekerjaan meningkat dan mempengaruhi jam kerja menjadi 12 jam dimana hal tersebut tidak sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja Tahun 2020. Masalah lain yang timbul yakni adanya kendala biaya, perusahaan terpaksa mengurangi jumlah *safetyman*, yang akan mempengaruhi intensitas pengawasan K3 di proyek karena sumber daya manusia yang berkurang. Hal ini dapat menimbulkan resiko terjadinya kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan data sekunder dari perusahaan diketahui masih terdapat kasus-kasus kecelakaan di proyek tersebut, seperti terjepit, terjatuh, tersayat, tertusuk dan tertumbuk kayu. Adapun daftar kecelakaan kerja yang pernah terjadi di PT Waskita Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Serpong-Cinere antara lain:

Tabel 1 Data Kecelakaan PT Waskita Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Serpong-Cinere

No.	Tanggal	Kejadian/Kasus
1.	4 Januari 2018	Ibu Jari sebelah kanan, patah dua ruas
2.	16 Februari 2018	Jari kelingking tangan sebelah kanan tergores besi
3.	17 Februari 2018	Kepala terkena benda tumpul diketinggian <2m
4.	7 Maret 2018	Jari manis kanan terjepit pipa tremie, daging jari manis korban sobek
5.	26 April 2018	Kepala terbentur, sobek dibagian bibir kiri
6.	2 May 2018	Tangan terjepit di bagian jari tengah, sobek pada jari tangan kanan

Sumber: PT Waskita Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Serpong-Cinere

Terdapat beberapa masalah lainnya selain durasi kerja dan pengawasan K3, yakni usia pekerja. Pekerja dengan usia dibawah umur dan pekerja lansia tentu memiliki resiko yang lebih besar untuk mengalami kecelakaan. Dari hasil wawancara pada studi pendahuluan kepada beberapa pekerja, menyebutkan bahwa mereka belum pernah mendapatkan pelatihan K3, hal ini dianggap dapat menjadi faktor resiko kecelakaan kerja. Selain itu, pendidikan serta masa kerja juga turut menjadi perhatian karena dianggap dapat menjadi penyebab kecelakaan kerja terjadi.

Adapun hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor kecelakaan kerja, khususnya di bidang konstruksi masih memiliki hasil yang bervariasi, sehingga dirasa penting dilakukan penelitian ini guna membuktikan apakah faktor tersebut memiliki hubungan atau tidak terhadap kecelakaan kerja di PT Waskita Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Serpong-Cinere Tahun 2021.

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT Waskita Karya Proyek Jalan Tol Serpong Cinere tahun 2021.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kecelakaan kerja, gambaran usia, gambaran pendidikan, gambaran masa kerja, gambaran durasi kerja, gambaran pelaksanaan pengawasan K3, gambaran pelaksanaan pelatihan K3 pada pekerja di PT Waskita Karya Proyek Jalan Tol Serpong Cinere
- b. Untuk mengetahui hubungan usia pekerja terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT Waskita Karya Proyek Jalan Tol Serpong Cinere
- c. Untuk mengetahui hubungan pendidikan pekerja terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT Waskita Karya Proyek Jalan Tol Serpong Cinere
- d. Untuk mengetahui hubungan masa kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT Waskita Karya Proyek Jalan Tol Serpong Cinere

- e. Untuk mengetahui hubungan durasi kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT Waskita Karya Proyek Jalan Tol Serpong Cinere
- f. Untuk mengetahui hubungan pelaksanaan pengawasan K3 terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT Waskita Karya Proyek Jalan Tol Serpong Cinere
- g. Untuk mengetahui hubungan pelaksanaan pelatihan K3 terhadap kejadian kecelakaan kerja di PT Waskita Karya Proyek Jalan Tol Serpong Cinere.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Responden Penelitian

Bagi responden penelitian, dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan responden, khususnya mengenai apa saja faktor yang berhubungan dalam menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja sehingga responden turut memperhatikan faktor-faktor tersebut sebagai bentuk upaya pencegahan kecelakaan kerja.

I.4.2 Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan mengenai faktor yang berhubungan dengan terjadinya kecelakaan kerja, sehingga perusahaan dapat memperhatikan faktor tersebut dan melakukan pencegahan serta pengendalian agar tercipta lingkungan kerja yang nyaman dan aman serta diharapkan kecelakaan kerja tidak terjadi.

I.4.3 Fakultas Ilmu Kesehatan

Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan terutama program studi Kesehatan Masyarakat, diharapkan dapat menjadi perbandingan bagi peneliti-peneliti sebelumnya dan menambah pengetahuan bagi civitas akademik program studi Kesehatan Masyarakat.

I.4.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja, untuk menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

I.5 Ruang Lingkup

Kegiatan penelitian yang akan dilakukan berjudul Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja ini dilakukan di salah satu proyek milik PT Waskita Karya yakni Proyek Pembangunan Jalan Tol Serpong Cinere di Tangerang Selatan. Responden yang akan menjadi sasaran peneliti adalah seluruh pekerja konstruksi atau anak buah mandor (ABM) yang ada di proyek Jalan Tol Serpong-Cinere.

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada periode bulan Oktober 2020 hingga bulan Januari 2021. Penelitian ini dilaksanakan guna menganalisis faktor-faktor yang berhubungan terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT Waskita Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Serpong-Cinere. Penelitian ini dilakukan karena angka kecelakaan kerja di Indonesia yang masih terbilang tinggi serta masih terjadinya kasus kecelakaan kerja di Proyek Pembangunan Jalan Tol Serpong-Cinere. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan desain studi *Cross Sectional* dan analisis data yang digunakan adalah uji *chi-square*.